

Pengaruh Model Discovery Berbantu Media Laskama Terhadap Hasil Belajar Tematik

Rahmah Maulidanti Putri✉, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma W, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun

✉ rahmahputri262@gmail.com

Abstract: The use of a learning model is an educational package that makes it easy for students to understand the material and solve problems in learning. The aim of this research is (1) to define the use of the Discovery Learning Model regarding the learning outcomes of students in class III of Elementary School (2) to determine the learning outcomes of students in learning using the Discovery Learning Model assisted by Laskama media in thematic subjects for learning outcomes in class III of Elementary School (3) find out students' reactions to learning using the Discovery Learning Model assisted by Laskama media. A quantitative research method with a pre-experimental design was used. Data collection techniques used observation/review, tests, and questionnaires. Implemented with the Discovery Learning model assisted by Laskama media, it proceeded according to plan with students' learning outcomes increasing. The average/mean learning outcome in the experimental class was 93.13 while in the control class it was 65.70. The average learning outcomes in the experimental class were higher than those in the control class, although the difference was not significant.

Keywords: Learning Outcomes, Discovery Learning, Thematic

Abstrak: Penggunaan model pembelajaran ialah suatu kemasan pendidikan yang membuat peserta didik mudah akan pemahaman materi serta menuntaskan masalah di pembelajaran. Tujuannya penelitian ini (1) mendefinisikan penggunaan Model Discovery Learning berkenaan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar (2) mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan Model Discovery Learning berbantu media laskama dalam mapel tematik bagi hasil belajar kelas III Sekolah Dasar (3) mengetahui reaksi peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan Model Discovery Learning berbantu media laskama. Digunakan metode penelitian kuantitatif yang berdesain pre-experimental. Teknik mengumpulkan data dipergunakan observasi/peninjauan, tes, serta angket. Di terapkan dengan model Discovery Learning berbantuan media laskama berlangsung sesuai rencana dengan perolehan hasil belajar peserta didik meningkat. Rata-rata/mean hasil belajar di kelas eksperimen 93.13 sedangkan di kelas kontrol adalah 65.70. Rata-rata/mean hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Discovery Learning, Tematik



PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi atau sering disebut KBK yang dirintis tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan atau sering disebut KTSP yang dirintis tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik utama pada kurikulum 2013 ini adalah mendorong para siswa untuk bisa lebih baik untuk melakukan observasi, menanya, menalar, dan bisa mengkomunikasikan atau mempresentasikan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan pendidikan dapat dinilai berdasarkan kualitas pendidikan yang diberikan, termasuk kualitas lulusan dan proses pembelajarannya. Ketika proses belajar-mengajar berjalan efektif dan menghasilkan hasil yang berkualitas, maka pendidikan dianggap berhasil. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penting untuk memastikan efisiensi dalam prosesnya, yaitu mencapai hasil terbaik dengan biaya yang wajar.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik Sri Istuti (Suryosubroto, 2009) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Menurut (Sri Anitah 2009) pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran bersahabat, menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik adalah pada siswa, fleksibel tidak ada pemisahan mata pelajaran dan dapat mengembangkan bakat sesuai minat siswa, menumbuhkembangkan kreativitas siswa, kemampuan sosial.

Menurut (Trianto 2012) menyatakan bahwa secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut; Prinsip penggalan tema, merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan antara lain: (1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran; (2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya; (3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak; (4) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak; (5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar; (6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat; (7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuannya semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada siswa, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

akan dicapai. Guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar yang dilaksanakan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Maistika Ratih (2019) di SDN Sungai Sirah Selatan, Kabupaten Padang Pariaman ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang berasal dari guru dan siswa. Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada dalam buku guru, kurang mengembangkan indikator dan kurangnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru kurang maksimal dalam memanfaatkan metode diskusi kelompok, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak. Dampak lainnya menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang terlihat dalam melakukan interaksi dalam diskusi kelompok, siswa hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa kurang terlihat. Berdasarkan beberapa hasil observasi penelitian di atas, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat menjadikan siswa cepat bosan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menjadi berkurang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar seharusnya dilakukan dengan cermat, karena model pembelajaran merupakan suatu pola atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Tak hanya itu, dengan menggunakan metode ceramah, siswa telah disuguhkan konsep secara langsung oleh guru, sehingga siswa belum mampu menemukan konsep pembelajarannya sendiri.

Berdasarkan pengamatan di kelas III SDN Krajan 1 dan SDN Joketro 1, ditemukan bahwa pembelajaran masih mengandalkan metode konvensional, khususnya ceramah dan diskusi. Metode ini belum berhasil merangsang partisipasi siswa secara aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Guru biasanya memberikan penjelasan materi dan siswa melakukan tugas utama melalui buku. Ketika dalam sesi diskusi kelompok, hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar fokus pada pengerjaan tugas kelompok, sementara sebagian besar siswa menunjukkan ketidakminatan dalam berpartisipasi, karena merasa bahwa aktivitas semacam ini terlalu rutin dan membosankan. Pendekatan pengajaran yang demikian dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyebabkan siswa merasa cepat bosan, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Meskipun sarana seperti LCD proyektor, internet, laptop, dan speaker sudah tersedia, penggunaannya masih terbatas pada bahan ajar konvensional seperti buku paket dan LKS. Penggunaan LCD proyektor pun jarang karena guru lebih sering mengandalkan bahan ajar konvensional. Dalam kondisi ini, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencegah kejenuhan. Fenomena ini tercermin dalam tingginya jumlah siswa yang kurang fokus selama pembelajaran, serta dari wawancara dengan siswa yang menyatakan preferensi terhadap pembelajaran dengan menggunakan laptop. Meskipun KKM di SDN Krajan 1 dan SDN Joketro 1 adalah 75, hasil ulangan tengah semester mata pelajaran Tematik menunjukkan hanya beberapa siswa yang mencapai atau melebihi KKM, dengan rata-rata nilai sekitar 70, menandakan rendahnya pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu). Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi serta peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan

metode *quasi eksperiment* dengan desain penelitian berupa *Posttest Only Control Design*, Karena dalam penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka tujuannya adalah agar hasil penelitian ini dapat memperlihatkan dengan adanya perubahan dengan penerapan model pembelajaran berbantuan media *laskama* pada mata pelajaran Tematik kelas III SD. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Berikut adalah gambaran desain penelitian yang akan digunakan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas IV SDN Manguharjo Kota Madiun.

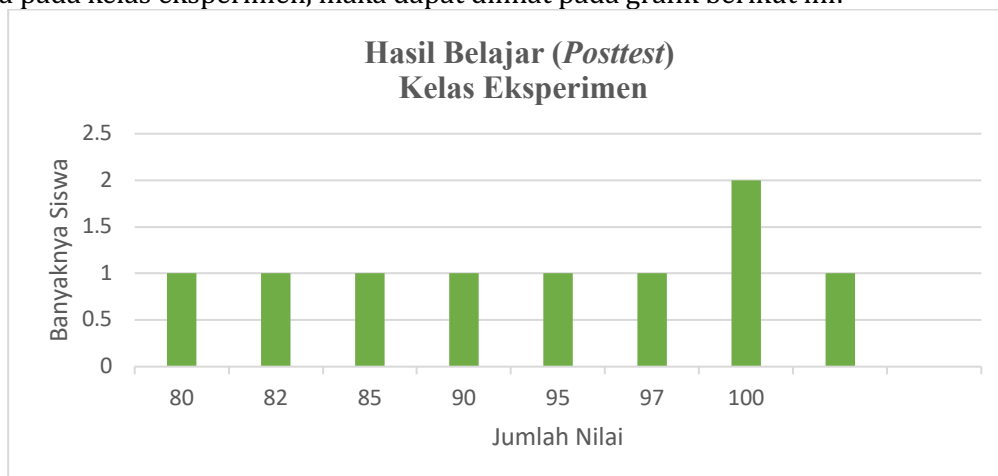
Data Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah III SDN JOKETRO 1. Berikut ini disajikan daftar nilai hasil belajar (*posttest*) siswa pada mata pelajaran TEMATIK tema 1 "Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup" materi Bahasa Indonesia dan Matematika. Menggunakan model pembelajaran berbantuan media *laskama* dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada lampiran.

TABEL 1. Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	NAPD	80
2.	DANK	82
3.	OFPH	85
4.	ANA	90
5.	PAA	95
6.	MES	97
7.	AAA	100
8.	ZH	100
Jumlah		729
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		80
Rata-Rata		91.13
Median		92.5
Modus		100
Standar Deviasi		8.04

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai nilai hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:



GAMBAR 1. Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Kelas Eksperimen

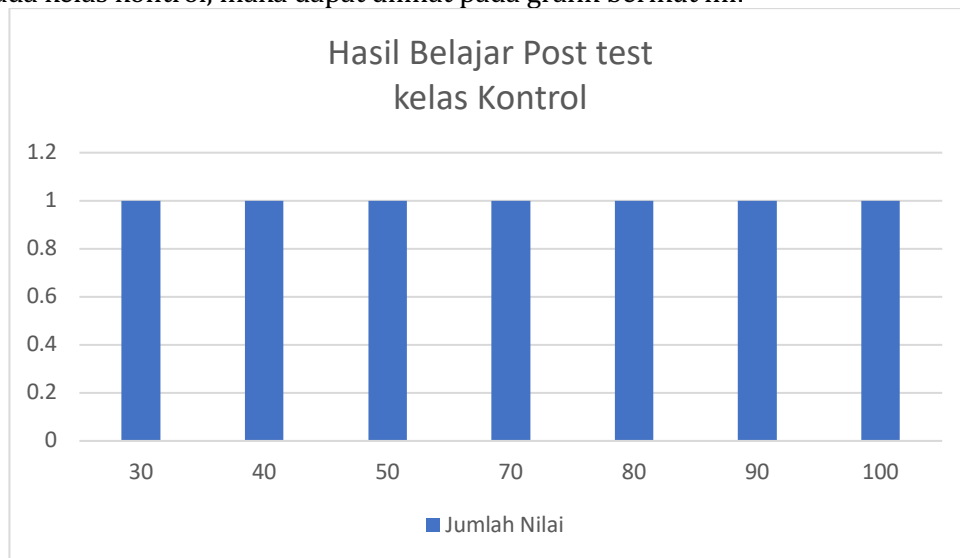
Data Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN KRAJAN 1 dengan jumlah 7 siswa. Berikut ini disajikan daftar nilai hasil belajar (*posttest*) siswa pada mata pelajaran tematik tema 1 “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup” materi Bahasa Indonesia dan Matematika. Menggunakan model pembelajaran berbantuan media *powerpoint* dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada lampiran.

TABEL 2. Hasil Belajar Kognitif (*Posttest*) Kelas Kontrol.

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	AHA	30
2.	LNS	40
3.	SFAP	50
4.	HAS	70
5.	RP	80
6.	KFR	90
7	MTR	100
Jumlah		460
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		30
Rata-Rata		65.70
Median		70
Modus		
Standar Deviasi		26.40

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai nilai hasil belajar kognitif siswa pada kelas kontrol, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:



GAMBAR 2. Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol

Perbandingan Nilai Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

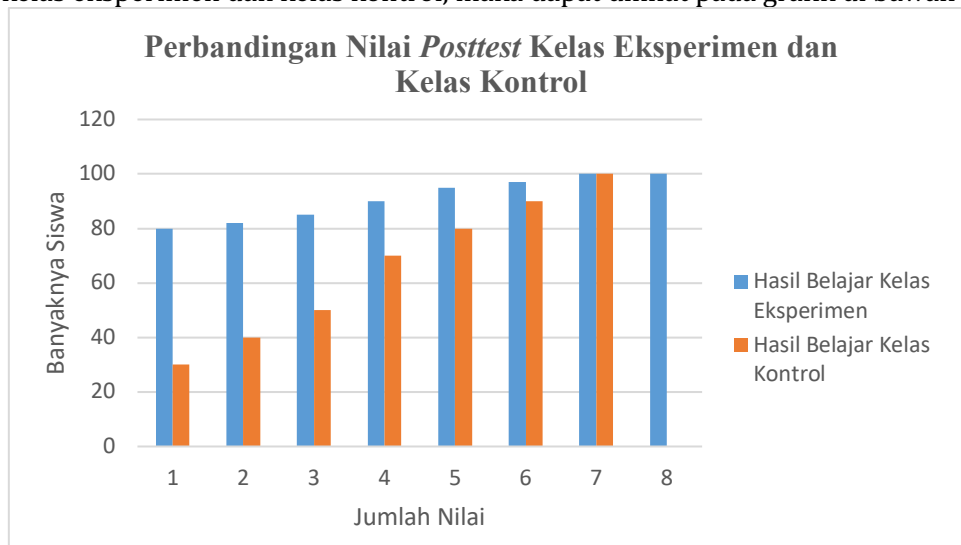
Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa kelas III SDN KRAJAN 1 dan JOKETRO 1 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 15 siswa, yang terdiri dari 7 siswa kelas III sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint* dan 8 siswa kelas III sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbantuan media *laskama*. Berdasarkan data hasil belajar TEMATIK siswa

kelas III dapat diketahui gambaran perbandingan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

TABEL 3. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Kognitif (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1	NAPD	80	1	AHA	30
2	DANK	82	2	LNS	40
3	OFPH	85	3	SFAP	50
4	ANA	90	4	HAS	70
5	PAA	95	5	RP	80
6	MES	97	6	KFR	90
7	AAA	100	7	MTR	100
8	ZH	100			
Jumlah		729	Jumlah		460
Nilai Tertinggi		100	Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		80	Nilai Terendah		30
Mean		93.13	Mean		65.70
Median		92.5	Median		70
Modus		100	Modus		
Standar Deviasi		8.04	Standar Deviasi		26.40

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan nilai kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



GAMBAR 3. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas, nilai tes dari hasil belajar (*posttest*) siswa pada mata pelajaran TEMATIK yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan media *laskama*. Dengan data yang diperoleh yaitu rata-rata \bar{x} = 93.13 ; median (*Me*) = 92.5; dan modus (*Mo*) = 100; nilai terendah = 80; dan nilai tertinggi = 100; standar deviasi = 8,04. Sedangkan nilai tes dari hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran TEMATIK yang diberikan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint* Dengan data yang diperoleh yaitu rata-rata \bar{x} = 65.70; median (*Me*) = 70; dan nilai terendah = 30; dan nilai tertinggi = 100; standar deviasi = 26.40.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery berbantuan media *laskama* terhadap hasil belajar TEMATIK kelas III SDN Krajan 1 dan SDN Joketro 1 Kabupaten Magetan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 siswa, dengan pembagian sebanyak 7 siswa III pada kelas kontrol dan 8 siswa pada kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan nilai *posttest* sebagai tolak ukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Hasil *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65.70. Peneliti menggunakan perlakuan pada Kelas III di SDN Krajan 1 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint*. Selain itu penggunaan media *powerpoint* saat pemberian materi akan membuat siswa cepat bosan dan mengantuk karena siswa hanya dapat melihat dan mendengar.

Sementara hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 93.13 yang menunjukkan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peneliti menggunakan perlakuan pada kelas III sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery* berbantuan media *laskama*.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *laskama* pada kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian telah dilakukan serta pengolahan data yang diperoleh dari SDN Joketro 1, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *laskama* terhadap hasil belajar TEMATIK kelas III SD. Hal tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran dimana siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *laskama* memiliki lebih aktif dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *STAD* berbantuan media *powerpoint*. Selain itu, rata-rata yang didapat kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *laskama* lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *laskama* terhadap hasil belajar TEMATIK kelas III SD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
2. Fatimah, D. ., Murtono., & Su'ad. (2020). Pengembangan Media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 526–532.
3. Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
4. Mucholladum, Muhammad Wildanum. 2021. Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V. Kediri.

5. Sulistiani, Ika Ratih. 2016. Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang.
Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55-60.